

## TRANSPARANSI PEMERINTAH DESA DALAM MENJALANKAN PROGRAM-PROGRAM DI DESA HILISOROMI KECAMATAN TOMA KABUPATEN NIAS SELATAN

Sosiawan Finowa'a

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran di SMA Negeri 2 Toma, Kab. Nias  
Selatan. Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email: [finowaas541@gmail.com](mailto:finowaas541@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana transparansi kepala desa dalam menjalankan program-program desa Hilisoromi Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Hilisoromi Kecamatan Toma kabupaten Nias Selatan dengan jumlah masyarakat 700 jiwa, laki-laki terdiri dari 320 orang, dan perempuan berjumlah 380 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu (1) observasi; (2) interview; dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) Reduksi data; (2) penyajian data; (3) penyimpulan dan verifikasi; (4) kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) transparansi pemerintah desa dalam menjalankan program-program di Desa Hilisoromi Kecamatan Toma kabupaten Nias Selatan dapat dikategorikan rendah. Sistem gaya kepemimpinan kepala desa khususnya Desa Hilisoromi memiliki tipe kepemimpinan dengan sifat paterlanis yang merupakan pemimpin yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa; (2) program-program Desa Hilisoromi Kecamatan Toma tidak dijalankan dan tidak dilaksanakan dengan baik. Program-program desa yang dilaksanakan pimpinan desa khususnya desa Hilisoromi belum tercapai secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** *Transparansi pemerintah; pemerintah desa; program-program desa*

### Abstract

*The purpose of this research is to find out how transparent the village head is in carrying out Hilisoromi village programs, Toma District, South Nias Regency. The location of this research was carried out in Hilisoromi Village, Toma District, South Nias Regency with a population of 700 people, consisting of 320 men and 380 women. This research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques used in this study are (1) observation; (2) interviews; and (3) documentation. The data analysis techniques used are (1) data reduction; (2) data presentation; (3) conclusion and verification; (4) final conclusion. The results of this study indicate that (1) the transparency of the village government in carrying out programs in Hilisoromi Village, Toma District, South Nias Regency can be categorized as low. The village head's leadership style system, especially Hilisoromi Village, has a leadership type with a paternal nature, which is a leader who considers his subordinates as immature humans; (2) the programs of Hilisoromi Village, Toma District, were not carried out and were not implemented properly. Village programs implemented by village leaders, especially Hilisoromi village, have not been achieved effectively and efficiently.*

**Keywords:** *Government transparency; village government; village programs*

## A. Pendahuluan

Kepemimpinan adalah hubungan dimana seseorang (pemimpin) mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama melaksanakan tugas-tugas yang saling berkaitan guna mencapai tujuan bersama yang diinginkan pemimpin dan bawahannya (Adirasa Hadi Prastyo., 2021). Definisi tersebut menekankan pada permasalahan hubungan antara orang yang mempengaruhi (pemimpin) dengan orang yang dipengaruhi (bawahan) (Fau, Amaano., 2022). Dari definisi tersebut maka dapat diartikan kepemimpinan dalam konteks struktural tidak hanya terikat pada bidang atau sub bidang yang menjadi tugas dan fungsinya, tetapi juga oleh rumusan tujuan dan program pencapaian yang telah ditetapkan oleh pemimpin yang lebih tinggi posisinya. Seorang pemimpin dituntut agar dapat memenuhi suatu persyaratan dalam melaksanakan suatu organisasi, baik organisasi pemerintah maupun swasta (Harefa, D, 2020). Lebih dari pada itu, seorang pemimpin juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas (Harefa, D., 2022).

Untuk dapat memenuhi kriteria tersebut, maka dipandang penting seorang pemimpin untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan, menambahkan pengalaman diri, berketerampilan dan kepribadiannya, supaya dapat memotivasi orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkannya di dalam desanya sendiri (Harefa, D., 2020). Menurut Sutrisno dalam (Surur, M., 2020) "kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi atau menggerakkan untuk dengan cara-cara tertentu, mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya".

Artinya bahwa kepemimpinan merupakan kedudukan seseorang yang memiliki jabatan dalam bidangnya, mampu memberikan pengaruh kepada bawahannya dengan aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan desa tidak terlepas dari konteks manajemen pembangunan daerah baik ditingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Karena kedudukan desa dalam konteks yang lebih luas (sosial, ekonomi, akses pasar, dan politik) harus melihat keterkaitan antara desa, desa dalam kecamatan, antara kecamatan dan kabupaten dan antara kabupaten. Pembangunan desa memiliki sebuah peran yang cukup penting dalam proyek pembangunan nasional. Karena pembangunan desa ini, cakupannya sangat luas karena merupakan dasar dari sebuah pembangunan.

Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkungan masyarakat yang harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepala desa dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya yang bukan hanya melambangkan nama, jabatan, wibawa. Tetapi kepala desa harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawanya terhadap para anggotanya dan masyarakat desanya yang dapat memunculkan kinerja yang sangat baik serta pengaruhnya terhadap masyarakat banyak. Azas-azas yang perlu ditetapkan dalam sebuah lembaga adalah pembagian tugas. Indikator yang harus diperhatikan dalam azas pembagian tugas ini adalah kemampuan dari individu-individu yang diserahkan tugas. Maka dalam suatu lembaga perlu adanya

manajemen efektif yang mampu mengarahkan dan membina perilaku lembaga dan administrasi.

Dalam sistem kepemimpinan sering ditemukan pimpinan yang tidak memiliki relasi dan komunikasi yang tidak baik terhadap bawahannya. Justru hal ini selalu mengambil keputusan sendiri tanpa membuat musyawarah kepada bawahan dan masyarakatnya. Sehingga komponen-komponen yang telah termuat di dalam rancangan pelaksanaan desa, tidak diketahui oleh masyarakat desanya. Cara pandanginya dalam hal ini yakni, segala kegiatan dan aktivitas manajemen desa telah berada pada keputusan tersendiri. Artinya gaya kepemimpinan seperti ini sudah menunjukkan nama terbesar, dan jabatan yang diperolehnya.

Pengalokasian dana desa selama ini masih belum tepat pada sasaran serta manfaatnya yang sesungguhnya, baik ditingkat pembangunan maupun dalam penunjang kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

Tujuan pemerintah dalam penyaluran dana desa pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan kualitas desa serta peningkatan taraf hidup masyarakat yang ada di dalam desa itu. Pada kenyataannya dilapangan pengalokasian dana desa selama ini, masih belum memiliki wujud yang maksimal. Bahkan sering kali berada pada posisi yang salah atau tidak tepat sasaran dengan program yang sudah di desain/disusun di dalam (RKP-Desa) Rancangan Kerja Pembangunan Desa. Sesungguhnya makna dana desa itu dijadikan untuk kemakmuran rakyat desa. Oleh karena itu, hal ini yang perlu dicegah, dibangun, dan dianti sipasi sistem kepemimpinan desa yang tidak transparansi terhadap bawahan dan seluruh elemen-elemen masyarakat di

dalamnya. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem kepemimpinan yang layak dan terbaik dihadapan masyarakat dalam menunjang kualitas hidup masyarakat desa setempat. Artinya lewat penelitian ini maka dapat memperoleh inspirasi yang baik terhadap sistem kepemimpinan dan manajemen desa di setiap desa dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan pengharapan masyarakat.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang sengaja dilakukan dalam melihat sejauh mana suatu fenomena yang terjadi yang tidak dicapai oleh pengukuran tertentu. Metode penelitian menunjukkan cara yang dilakukan dalam melihat sejauh mana penyelesaian masalah yang akan diteliti. Menurut Fathoni dalam (Wiputra Cendana., 2021), "penelitian adalah suatu proses, yaitu, suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan tertentu". Dalam penelitian ini, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Karena pendekatan deskriptif ini lebih layak atau relevan dengan permasalahan yang ada dilapangan.

Menurut Basrowi dan Suwandi dalam (Harefa, 2019) "metode penelitian kualitatif muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas atau fenomena. Artinya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan lebih jauh tentang berbagai hal yang mengakibatkan munculnya satu kejadian, yang memberikan gambaran tentang variabel penelitian. Sedangkan menurut

Strauss dan Corbin dalam (Harefa, 2020a) “yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain. Selanjutnya, Menurut Moleong dalam (Harefa, 2020c) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dari berbagai kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena serta fakta-fakta yang terjadi dilapangan yang hanya mampu menguraikan dalam bentuk kata-kata, yang tidak dicapai suatu pengukuran atau data statistik lainnya. Dalam hal ini yaitu fakta tentang Transparansi Pemerintah Desa dalam Menjalankan Program-Program di Desa Hilisoromi Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan Tahun 2021.

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam jenis penelitian memiliki pendekatan penelitian yang relevan dengan

jenis permasalahan yang dapat diteliti. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam menggambarkan masalah yang terjadi. Pendekatan penelitian deskriptif biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk menggambarkan secara mendalam mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dan hanya mampu mendeskripsikan secara kata-kata yang tidak tercapai data statistik. Pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klasifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting didalam metode karya ilmiah. Menurut Sujarweni dalam (Harefa, 2020b) “teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Artinya teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan seorang peneliti dalam menggali dan memperoleh suatu data dari objek tertentu, sehingga data tersebut mampu diolah dalam memperoleh hasil yang baik dan benar. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif berikut:

a. Pengamatan (*Observation*)  
Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian

apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagai tujuan penelitian. Menurut Hadi dalam (Sugiyono, 2016:203) "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis". Selanjutnya menurut Fathoni (2011:104), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan tergantung pada objek yang diamati. Pada penelitian ini yang digunakan observasi partisipan karna salah satu teknik pengamatan yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

#### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian. Menurut Sujarweni (2014:31) "wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka melalui telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Respon dalam penelitian ini ini adalah Kepala Desa, Aparatur Desa, dan tokoh masyarakat.

Selanjutnya menurut Fathoni (2011:105), "wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberika oleh yang

diwawancarai". Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Menyusun pertanyaan wawancara
  - 2) Menentukan kepada siapa wawancara dilakukan
  - 3) Melaksanakan prosedur dalam berwawancara
  - 4) Mengakhiri wawancara dan mendapatkan data dari hasil wawancara.
- Dari metode wawancara tersebut peneliti menetapkan hasil wawancara sebagai instrumen penelitian.

#### c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan salah satu prosedur penelitian dalam memperoleh data yang digali untuk dapat diolah sebagai bahan penelitian. Menurut Surjaweni (2014:33), "dokumen adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang terbentuk dokumentasi. Seperti berbentuk surat, catatan harian, arsip foto hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya". Selanjutnya menurut Fathoni (2011:112), "studi dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psiklog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya". Jadi dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya dan yang mengetahui tentang narasumber.

Adapun kegunaan dalam mengambil dokumentasi itu adalah sebagi berikut:

- 1) Sebagai pelengkap dari pengguna metode pengamatan dan wawancara.
- 2) Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih kredibel (dapat dipercaya).

- 3) Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.
- 4) Sebagai pendukung dan keakurat data penelitian.

### Teknik Validasi Data

Teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan banyak kriteria keabsahan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada". Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan data.

1. Triangulasi sumber data adalah keabsahan data dengan mengacu pada sumber merupakan pengecekan derajat data yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan/obyek penelitian.
2. Triangulasi metode adalah keabsahan data dengan mengacu pada metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan peneliti dengan sumber informan tidak hanya satu orang. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data, jadi tidak terfokus padasatu metode saja.
3. Triangulasi data adalah keabsahan data dengan mengacu pada data merupakan triangulasi dengan menambah atau memperkaya data sampai dirasa cukup.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Menurut Sugiyono (2016:335), "teknik analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis". Menurut Mudjiarahardjo dalam (Surjarweni, 2014:34), "analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya, sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab". Dalam hal ini artinya analisis data biasanya luas maka bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis interaktif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Faisal (Sujarweni, 2014:33-35)

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting.

#### 2. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data yang lainnya.

#### 3. Penyimpulan dan Verifikasi

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara.

#### 4. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

#### 5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan supaya data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak diragukan. Untuk itu ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data:

1. Kredibilitas yaitu cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian dengan memperpanjang masa pengamatan sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Transfibilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
3. Dependabilitas yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan penelitian dalam mengumpulkan data.

#### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan berbagai temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang transparansi pemerintah desa dalam menjalankan program-program di Desa Hilisoromi Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan.

Menurut Ys Faana menyatakan bahwa sebagai kepala desa di Desa Hilisoromi tidak transparansi baik kepada masyarakat maupun kepada aparat desa di desa ini. Hal ini disebabkan karena segala perencanaan dan pelaksanaan program-program desa titik keputusannya berada pada tangan kepala desa sendiri. sebagai pemimpin desa memiliki tekad dan pendirian, dan berkomitmen dalam mengambil segala keputusan yang

dilaksanakan di dalam desa. Cara pandang kepala desa dalam hal ini yaitu, untuk mencegah wibawahnya sebagai kepala desa dalam mengantisipasi kekeliruan dari berbagai hal-hal yang tidak diinginkan. Karena pimpinan yang tidak tegas, tidak berkomitmen, tidak bertekad akan digoyahkan, dibinasakan oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Maka kepala desa dalam hal ini tidak mudah mengikuti alur pikiran-pikiran masyarakat yang memiliki mentalitas yang membangun. Karena sifat masyarakat lebih menginginkan kemauannya sendiri dari pada kebutuhan masyarakat secara umum.

Menurut Tlf Soromi transparansi kepala pemerintah desa di desa Hilisoromi sangat kurang. Kepala desa Hilisoromi sangat waspada dalam menjalankan perannya sebagai pimpinan desa. Gaya kepemimpinan kepala desa Hilisoromi saat tidak terbuka kepada masyarakat bawahannya. Hal ini dapat diakibatkan karena semakin banyak hal-hal yang tidak dapat diketahui oleh masyarakat desa, maka kepala desa yang dapat mengambil keputusan sendiri tanpa gugatan dari orang lain. Selain dari pada itu kepala desa selalu waspada dan tidak membiarkan hal-hal yang bersifat privasi dapat diketahui oleh masyarakat umum. Tanggapan kepala desa dalam prinsip ini adalah untuk menjaga wibawahnya sebagai pimpinan desa yang berdekad serta tidak mudah terpengaruh maupun goyah dari berbagai tanggapan-tanggapan dan kemauan masyarakat yang tidak bersifat membangun.

Menurut Yrf Soromi menyatakan transparansi kepala desa terhadap masyarakat desa Hilisoromi sangat kurang. Kepala desa dalam hal ini selalu mengambil keputusan sendiri tanpa memberikan tanggapan-tanggapan atau

keputusan ditangan masyarakat, para tokoh, dan lembagalainnya. Hal ini kepala desa berambisi, dan tidak menciptakan musyawarah dalam segala yang direncanakan dan dilaksanakan di dalam desa. Gaya kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan peranannya tidak memiliki sifat yang terbuka. Hal ini dapat disebabkan karena kepala desa memiliki cara pandang yang berbeda terhadap pola pikir masyarakat yang ada di dalam desanya. Maka ia bertekad, berpendirian, agar tidak mudah terpengaruh, dan polos dari dorongan-dorongan masyarakat yang tidak memiliki pola pikir yang membangun di dalam desa. Menurut Hkf Soromi menyatakan transparansi kepala desa terhadap masyarakat desa sangat terbatas. Kepala desa Hilisoromi memiliki sifat kepemimpinannya yang tidak terbuka dan tidak membiarkan ditangan masyarakat atau bawahannya memutuskan segala bentuk musyawarah dalam menjalankan segala program dan aktivitas kegiatan desa. Hal ini kepala desa dalam menjalankan tugasnya sangat waspada dalam menghindari diri dari pola pikir masyarakat yang berbeda-beda. Kepala desa Hilisoromi berteguh dan bertekad dalam sebuah prinsip serta berkomitmen dalam mengambil segala keputusan. Cara pandang kepala desa dalam melaksanakan tanggung jawabnya di dalam desa selalu menunjukkan kedudukannya serta segala keputusan yang dilakukan di dalam desa berada pada dirinya sendiri.

Menurut Tl Soromi menyatakan transparansi kepala desa Hilisoromi dalam menjalankan peranannya sangat rendah. Kepala desa Hilisoromi sangat waspada dan berhati-hati dalam mengambil sebuah tindakan di dalam desa. Sifat keterbukaan kepala desa terhadap bawahan dan masyarakat desanya sangat terbatas.

Kepala desa banyak menyimpan rahasia dalam bentuk privasi dalam menjalankan peranannya sebagai pimpinan desa. Segala kegiatan yang dilaksanakan di dalam desa, masyarakat kurang dilibatkan dan diikutsertakan dalam mengambil bagian dalam menjalankan program-program yang dilaksanakan di dalam desanya. Justru kepala desa dan aparat desa lainnya yang lebih berperan aktif, dan menjalannya sesuai dengan perintah pimpinan.

Menurut Ys Faana musyawarah yang di lakukan di dalam desa Hilisoromi sangat terbatas. Kepala desa tidak membiarkan aktivitas dan program-program desa diombang-ambingkan oleh masyarakat dan dilaksanakan sesuai dengan keinginannya masing-masing. Akhirnya segala program-program yang dilaksanakan di dalam desa tidak terwujud, tidak kondusif serta ketidak tercapainya suatu visi dan misi desa yang sudah ditentukan. Dalam keputusan-keputusan yang ada di dalam desa, yang seharusnya kepala desa yang lebih berperan, dan bertanggung jawab dalam menanggulangi segala resiko yang terjadi.

Menurut Yrf Soromi menyatakan tingkat musyawarah yang diadakan kepala desa di dalam desa ini sangat kurang. Kepala desa selalu mengambil keputusan sendiri tanpa meminta persetujuan atau musyawarah dari seluruh masyarakat yang ada di dalamnya. Hal ini dapat disebabkan karena sifat kepemimpinan kepala desa Hilisoromi tidak memiliki sifat yang terbuka dalam merencanakan melaksanakan kegiatan di dalam desa. Justru kepala desa yang mengambil keputusan sendiri dan tidak menerima tanggapan-tanggapan dari bawahan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Menurut Hkf Soromi menyatakan musyawarah yang dilakukan kepala desa

terhadap masyarakat desa Hilisoromi sangat terbatas. Gaya kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan peranannya dan tanggung jawabnya sangat waspada dan berjaga-jaga. Sifat kepala desa dalam melakukan tugasnya tidak membiarkan keputusan-keputusan dan pelaksana program-program desa jatuh ditangan masyarakat desa. Justru kepala desa yang lebih berperan dan mengambil segala keputusan sendiri.

### 1. Pembahasan

Dalam temuan penelitian telah menguraikan apa saja temuan penelitian yang dianggap kredibel dan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dilapangan atau pada objek penelitian tentang transparansi pemerintah desa dalam menjalankan program-program di Desa Hilisoromi Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan. Menurut Maulana (2020:12), "demokrasi adalah salah satu faktor yang mendukung adanya keterbukaan (*transparency*) terhadap pemerintahan yang dijalankan oleh suatu desa, agar tercipta kesejahteraan, dan tujuan bersama antara warga masyarakat dan pemerintahan desa". Jadi transparansi kepemimpinan kepala desa dalam menjalankan program-program desa dapat dikategorikan rendah. Kepala desa tidak memiliki sikap yang terbuka terhadap seluruh anggotanya maupun pada masyarakatnya.

Gaya kepemimpinan kepala desa dalam melaksanakan peranannya selalu berharap dan bertahan pada keputusannya sendiri tanpa melibatkan masyarakatnya untuk memberikan keputusan, ide, atau gasasan serta pendapat dalam mendukung pelaksanaan program-program yang sudah tersusun dalam RKP-Des. Maka seluruh masyarakat serta aparatur desanya tidak memiliki komunikasi atau pandangan yang

baik terhadap sistem kepemimpinannya. Dengan ini salah satu program-program desa yang dilaksanakan di dalam desa tidak menyentuk kualitas hidup masyarakat untuk meningkat serta pencapaian kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sistem gaya kepemimpinan kepala desa khususnya Desa Hilisoromi memiliki tipe kepemimpinan dengan sifat paternalis yang merupakan pemimpin yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa.

Menurut Kartono (2011:81-82) menguraikan tipe pimpinan paternalis yaitu (1) dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa atau seperti anak yang perlu dikembangkan; (2) dia bersikap terlalu melindungi; (3) jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri; (4) dia hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif; (5) dia tidak memberikan atau hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada pengikut dan bawahan untuk mengembangkan imajinasi dan daya kreatifitas mereka sendiri; (6) selalu bersikap maha tahu-maha benar.

### D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis, pemaparan data dan temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Transparansi pemerintah desa dalam menjalankan program-program di Desa Hilisoromi Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan dapat dikategorikan rendah. Kepala desa tidak memiliki sikap yang terbuka terhadap seluruh anggotanya maupun pada masyarakatnya dalam menjalankan program-program desanya. Sistem gaya kepemimpinan kepala desa khususnya Desa Hilisoromi memiliki tipe

kepemimpinan dengan sifat paternalis yang merupakan pemimpin yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak dewasa. Hal ini disebabkan karena sistem kepemimpinan kepala desa selalu waspada dalam segala karakter dan pola pikir masyarakat yang tidak membangun.

2. Program-program Desa Hilisoromi Kecamatan Toma tidak dijalankan dan tidak dilaksanakan dengan baik. Program-program desa yang dilaksanakan pimpinan desa khususnya desa Hilisoromi belum tercapai secara efektif dan efisien. Pelaksanaan program-program desa, belum diterapkan secara benar baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Maka program-program desa selama ini tidak dapat membuat masyarakat bergairah, antusias serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

#### E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo., D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar & Pembelajaran*.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Harun, Rochajat dan Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kaji Ulang dan Teori Kritis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan dan Linguistik* 7 (2), 49 - 73
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen pada siswa kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35-48)
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8 (1), 01-18
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education And Development* 8 (1), 231-231
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3 (2), 161-186
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas Nias Selatan. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2) 87-91
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6 (3), 225-240
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2 (1), 25-36
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8 (3), 112-117

- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesia Journal of Civil Society*, 2 (2), 28-36
- Harefa, D. (2020) Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 1 (2), (35-40)
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4 (1), 399-407
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan, Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Belajar Fisika Dasar untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group
- Harefa, D., dkk. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., Telaumbanua, K. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*. PM Publisher.
- Harefa, D., Sarumaha, M. (2020). *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. PM Publisher.
- Harefa, D. (2020) . *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D., dkk. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatifve Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., dkk. (2020). Pelatihan Menendang Bola Dengan Konsep Gerak Parabola. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (3) 75-82
- Harefa. D., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Terintergrasi Brainstorming Berbasis Modul Matematika SMP. *Histogram : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2) 270-289.
- Harefa, D., dkk. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA Di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika dan Sains*. 5 (2) 105-122
- Harefa, D., Dkk. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1) 1-14
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan*. 14 (1) 116-132
- Harefa, D., La'ia H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7 (2) 327-338
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2020a). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan

- Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020b). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020c). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Sutrisno. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan, Pengembangan Karakter, Budaya dan Prestasi Sekolah di Tengah Lingkungan yang Terus Berubah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Tatang. 2015. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wiputra Cendana., D. (2021). *Model-Model Pembelajaran Terbaik*. Nuta Media.